

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK *MIND MAPPING* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK SISWA KELAS XI SMA NEGERI 7 PADANG

Oleh:

Teta Marlinda¹, Harris Effendi Thahar², Irfani Basri³
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: Marlinda_teta@yahoo.com

ABSTRACT

This study has three objectives as follows: (1) Describe the skill of writing short story text of class XI students of SMA Negeri 7 Padang before using the mind mapping technique. (2) describe the skills of writing short story text of class XI students of SMA Negeri 7 Padang after using the mind mapping technique (3) describe the influence of mind mapping technique on the skill of writing short story text of class XI students of SMA Negeri 7 Padang. This research type is quantitative research with experiment method. The design of this study used a single subject group. The population in this study is the students of class XI SMA Negeri 7 Padang registered in the year 2016-2017 which amounted to 128 people. The sample of this research is the students of class XI of SMA Negeri 7 Padang determined by using technique with certain consideration (purposive sampling). This research variable is the skill of writing the text short story text before and after using mind mapping technique of class XI students of SMA Negeri 7 Padang.

Kata kunci: pengaruh, teknik mind mapping, menulis teks cerpen

A. Pendahuluan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2016 dengan salah satu guru bahasa Indonesia, Dra. Afrienituti di SMA Negeri 7 Padang, pembelajaran menulis teks cerita pendek sudah diajarkan. Namun, pelaksanaan keterampilan menulis teks cerita pendek belum maksimal karena peneliti menemukan masalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang masih kesulitan mengembangkan ide tulisan teks cerita pendek. Hal tersebut disebabkan jarang siswa melakukan latihan menulis teks cerita pendek, sehingga siswa kesulitan mengembangkan ide tulisan. *Kedua*, siswa kurang memahami struktur, alur, penokohan, dan latar teks cerita pendek. *Ketiga*, sebagian cerpen yang ditulis siswa tidak tergambar dengan baik. *Keempat*, model pembelajaran yang diajarkan kurang menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, seperti penggunaan metode ceramah dan penugasan.

Menurut penulis, sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang dalam menulis teks cerita pendek, guru mata pelajaran bahasa Indonesia perlu menggunakan teknik dalam pembelajaran yang cocok dalam kegiatan menulis teks cerita pendek. Pemilihan teknik dalam pembelajaran yang tepat akan mempermudah siswa dalam

¹ Penulis Skripsi, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda September 2017

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

mengembangkan ide dan kreativitas siswa ketika menulis. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti akan menerapkan pembelajaran *Teknik Mind Mapping*.

Ada empat alasan penulis menggunakan teknik *mind mapping* pada penelitian ini Teknik *mind mapping* merupakan suatu pendekatan yang lebih efektif, membantu otak secara teratur, memasukan informasi ke dalam otak, dan mengambil informasi dari otak. Teknik ini adalah cara yang kreatif dan inovatif dalam membuat catatan karena memetakan pikiran. Teknik *mind mapping* dapat menghilangkan kebosanan dalam mencatat sehingga otak akan lebih cepat mencerna, mengingat serta mengembangkan catatan yang telah dibuatnya.

Menurut Kosasih (2014:9) cerita pendek ialah cerita yang wujud atau strukturnya pendek. Ukuran panjang atau pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekita sepuluh menit atau setengah jam dengan jumlah kata sekitar 500-5.000 kata. Oleh karena itu, cerita pendek sering diungkpkan cerita yang habis dibaca dalam sekali duduk.

Teks cerita pendek adalah jenis karya sastra yang berupa kisah atau cerita tentang manusia dan seluk beluknya. Dalam cerita pendek dikisahkan sepenggal kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan (Kemendikbud, 2014:143).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teks cerpen adalah sebuah karya sastra yang terlahir dari imajinasi seseorang yang menceritakan kejadian atau peristiwa tentang seluk beluk kehidupan tokoh yang penuh prtikaian yang mengharukan, menyenangkan dan susah dilupakan diceritakan secara padat, singkat, jelas, tepat, dan memiliki rangkaian peristiwa yang berurutan dan habis sekali baca.

Keterampilan menulis teks cerpen siswa dapat dilihat dari kelengkapan struktur teks tersebut. *Pertama*, Struktur teks cerpen yang terdiri dari lima bagian, yaitu (1) orientasi, (2) komplikasi, (3) evaluasi, dan (4) resolusi, (5) koda. (Kemendikbud, 2014:126). Orientasi berisi tentang gambaran umum. komplikasi berisi tentang urutan kejadian peristiwa yang dihubungkan sebab akibat. Evaluasi berisi tentang pemecahan konflik. Resolusi berisi tentang pengungkapan solusi dari konflik. Koda berisi pelajaran yang dapat di ambil di dalamnya.

Kedua, menulis teks sesuai dengan alur teks cerpen, alur awal, alur tengah, alur akhir. Menurut Nurgiyantoro (2010:142), alur atau plot terdiri atas tiga tahap. *Pertama*, tahap awal atau yang disebut sebagai tahap perkenalan, yaitu berisi sejumlah informasi penting yang berkaitan dengan berbagai hal yang akan dikisahkan pada tahap-tahap berikutnya. *Kedua*, tahap tengah, yaitu tahap yang menampilkan pertentangan konflik yang sudah mulai dimunculkan pada tahap sebelumnya, semakin meningkat, semakin menegangkan. *Ketiga*, tahap akhir atau tahap peleraian yang menampilkan adegan tertentu sebagai akibat dari klimaks yang terdapat pada bagian tengah.

Ketiga, penempatan tokoh dalam cerpen yaitu, nama tokoh, fisik tokoh, dan sifat tokoh. Nurgiyantoro (2010:166) menyatakan bahwa masalah penokohan menyangkut siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisan dalam sebuah cerita, sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

Kempat, penggambaran latar dalam cerpen yaitu, latar tempat, latar waktu, latar suasana. latar tempat, yaitu menyarankan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan. Latar waktu yaitu berkaitan dengan kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar sosial yaitu berhubungan dengan prilaku kehidupan sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di SMANegeri 7 Padang siswa kelas XI masih menemui beberapa kendala dalam menulis Teks Ulasan/Reviu Film/Drama. Kendala tersebut antara lain, (1) siswa belum mampu menuliskan struktur secara lengkap dan tepat, (2) siswa belum mampu membuat alur cerpen dnegan benar, (3) siswa belum bisa menempatkan tokoh dengan lengkap, (4) siswa belum bisa menggambarkan latar dengan legkap.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang tersebut diberikan suatu perlakuan yaitu teknik *mind mapping* terhadap keterampilan menulis teks cerita pendek.

Teknik pembelajaran *mind mapping* sangat cocok diterapkan pada pembelajaran teks cerpen karena *mind mapping* merupakan suatu pemecahan masalah dan menyebabkan siswa mampu berpikir dan kreatif dalam pembelajaran dengan digunakan teknik *mind mapping*. Hal ini sejalan dengan pendapat Buzan (2013:4) Mengatakan *mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harafiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. *Mind mapping* juga sangat sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak. Dengan menggunakan *mind mapping*, daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja dengan selaras kerja otak dalam melakukan berbagai hal.

Selanjutnya (Istarani (2011:55) mengatakan bahwa pembelajaran yang diawali dengan penyuguhan konsep atau permasalahan yang harus dibahas dengan memberi berbagai alternatif-alternatif pemecahannya disebut *mind mapping*. Jadi, model pembelajaran *mind mapping* ialah penyampaian ide atau konsep serta masalah dalam pembelajaran yang kemudian dibahas dalam kelompok kecil sehingga melahirkan berbagai alternatif pemecahannya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* (peta pikiran) adalah salah satu teknik pembelajaran yang menarik, kreatif, menyenangkan dan menitik beratkan pada kerangka berpikir siswa.

Buzan (2013:5) berpendapat bahwa *mind mapping* memiliki kelebihan yaitu sebagai berikut. *Pertama*, memberi pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas. *Kedua*, memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada. *Ketiga*, mengumpulkan sejumlah data disuatu tempat. *Keempat*, mendorong pemecahan dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru. *Kelima*, menyenangkan untuk dilihat, dibaca, diingat, dan dicerna.

Istarani (2011:59-60) mengemukakan kelebihan dan kekurangan teknik *mind mapping* sebagai berikut. (a) Permasalahan yang diajukan adakalanya tidak sesuai dengan daya nalar siswa, (b) Ditemukan ketidaksesuaian antara masalah yang dibahas dengan apa yang akan dibahas. Jadi melenceng pembahasan dan permasalahan yang seharusnya dibahas, (c) Penggunaan waktu adakalanya kurang efektif pada saat melakukan diskusi, (d) Untuk melatih alur pikir siswa yang rinci sangatlah sulit, (e) Harus membutuhkan konsentrasi yang tingkat tinggi, sementara siswa susah diajak untuk berkonsentrasi secara penuh atau totalitas

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2002:12) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka, dimulai dari pengumpulan data, kemudian penafsiran dan terakhir ditampilkan hasil. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The One Group Pretest-Posttest*. Rancangan penelitian ini dimaksudkan untuk membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dengan keadaan setelah diberi perlakuan.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam hasil dan pembahasan ini akan dijelaskan keterampilan menulis teks cerita pendek sebelum dan sesudah menggunakan teknik *mind mapping* serta menjelaskan bagaimana pengaruh *mind mapping* terhadap keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang.

1. Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Padang sebelum Menggunakan Teknik *Mind Mapping*

Hasil penelitian keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang sebelum menggunakan teknik *mind mapping* masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 62,11 dengan kualifikasi Cukup (C). Analisis data menunjukkan hasil tes keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang sebelum menggunakan teknik *mind mapping* terbagi menjadi lima kategori yaitu (a) Baik (12,50%), (b) Lebih dari Cukup (28,13%), (c) Cukup (25,00%), (d) Hampir Cukup (31,25%), (e) Kurang (3,13%), Berdasarkan analisis data per indikator ditemukan tiga hal sebagai berikut.

Pertama, nilai keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang sebelum menggunakan teknik *mind mapping* untuk indikator struktur adalah 55,21 dengan kualifikasi Hampir Cukup. *Kedua*, nilai keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang sebelum menggunakan teknik *mind mapping* untuk indikator alur adalah 66,15 dengan kualifikasi Lebih Dari Cukup (LDC). *Ketiga*, nilai keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang sebelum menggunakan teknik *mind mapping* untuk indikator penokohan adalah 63,54 dengan kualifikasi Cukup. *Keempat*, nilai keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang sebelum menggunakan teknik *mind mapping* untuk indikator latar adalah 63,54 dengan kualifikasi Cukup.

2. Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Padang sesudah Menggunakan Teknik *Mind Mapping*

Hasil penelitian keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang sesudah menggunakan teknik *mind mapping* sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 84,64 dengan kualifikasi Baik (B). Berdasarkan analisis data, hasil tes keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang sesudah menggunakan teknik *mind mapping* terbagi menjadi tiga kategori, yaitu (a) baik sekali (46,88%), (b) baik (37,50%), (c) lebih dari cukup (15,63%),

Berdasarkan analisis per indikator ditemukan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, nilai keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang sesudah menggunakan teknik *mind mapping* untuk indikator struktur adalah 93,23 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS). *Kedua*, nilai keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang sesudah menggunakan teknik *mind mapping* untuk indikator alur adalah 85,94 dengan kualifikasi Baik (B). *Ketiga*, nilai keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang sesudah menggunakan teknik *mind mapping* untuk indikator penokohan adalah 76,04 dengan kualifikasi Baik (B). *Keempat*, nilai keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang sesudah menggunakan teknik *mind mapping* untuk indikator latar adalah 72,40 dengan kualifikasi Lebih Dari Cukup (LDC).

3. Pengaruh Penggunaan Teknik *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Padang Sebelum dan Sesudah Menggunakan Teknik *Mind Mapping*

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis cerpen siswa, hasil keterampilan menulis cerpen sesudah menggunakan teknik *mind mapping* lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan menulis cerpen sebelum menggunakan teknik *mind mapping*. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang sesudah menggunakan teknik *mind mapping* berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 84,64, sedangkan keterampilan menulis cerpen sebelum menggunakan menggunakan teknik *mind mapping* siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 62,11.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang sebelum dan sesudah menggunakan teknik *mind mapping* berupa temuan positif dan temuan negatif. Temuan positif tersebut antara lain siswa

kelas XI SMA Negeri 7 Padang sudah terampil menulis cerpen dengan menggunakan teknik *mind mapping*.

Ditinjau dari kelebihan teknik *mind mapping*, teknik ini sangat tepat digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Teks cerpen itu sendiri didefinisikan sebagai karya sastra yang berupa kisah atau cerita tentang manusia dan seluk beluknya dan mengisahkan kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan. Jika dikaitkan dengan kelebihan teknik *mind mapping* yaitu dapat melatih alur pikir siswa yang relevan dengan kajian permasalahan. Sebelum menulis cerpen siswa pasti memikirkan kajian apa yang ingin mereka utarakan dalam sebuah cerpen, dengan adanya teknik *mind mapping* ini, siswa tinggal membuat kata kunci dalam bentuk lingkaran ditengah kertas yang telah ia sediakan. Siswa mulai mengembangkan pola pikirnya melalui satu dari kata kunci yang telah mereka temukan. Untuk membuat kata kunci lainnya, siswa akan menambahkan cabang-cabang lainnya sesuai dengan apa yang akan mereka tuangkan ke dalam kertas berbentuk *mind mapping* atau peta pikiran tersebut. Dengan menambahkan cabang-cabang lainnya dari sana akan terlihat bagaimana alur pikir siswa tersebut menyelesaikan permasalahan yang akan mereka tuliskan ke dalam bentuk cerita pendek.

Setelah siswa berhasil menciptakan *mind mapping* dari pikirannya masing-masing, selanjutnya siswa tersebut akan merangkai kata kunci tersebut menjadi sebuah teks cerita pendek yang utuh. Dengan melihat *mind mapping* yang mereka ciptakan tentu akan sangat mudah bagi mereka mengeluarkan ide atau gagasan secara baik dan sistematis merangkai kata demi kata menjadi cerita yang utuh. Dengan begitu, siswa juga akan mampu melihat sejauh mana kemampuannya membuat teks cerita pendek tersebut.

Dengan adanya teknik *mind mapping*, siswa sibuk dengan peta pikiran yang mereka buat, sibuk mewarnai dan membuat gambar pada *mind mappingnya*, siswa berlomba-lomba menuangkan kreatifitasnya di atas kertasnya masing-masing karena dalam hal ini guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreatifitas. Biasanya, tanpa *mind mapping* siswa lebih banyak meribut, bermain, mengganggu teman, ada yang tidak peduli sama sekali dan beralasan malas atau belum ada ide untuk memulai menulis. Dengan adanya *mind mapping* siswa lebih antusias membuat cerpen, siswa lebih mengerti apa yang akan dituangkannya ke dalam tulisan dan siswa juga bisa membaca cerpen dari *mind mapping* yang mereka buat. Teknik *mind mapping* merupakan teknik yang merangsang siswa berpikir kreatif dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam sebuah tulisan. Selain menggunakan kata kunci yang bercabang-cabang, siswa juga menggunakan warna dan gambar untuk menambah kesan hidupnya sebuah *mind mapping*. Dengan demikian dapat disimpulkan, teknik *mind mapping* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMP Negeri 7 Padang sebelum menggunakan teknik *mind mapping* berada pada kualifikasi Cukup (C). Hal ini disebabkan siswa kesulitan dalam menulis cerpen sesuai dengan tahapan stuktur, alur, penokohan, dan latar.

Kedua, keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA 7 Negeri Padang sesudah menggunakan teknik *mind mapping* berada pada kualifikasi Baik (B). Hal ini disebabkan siswa diminta untuk menggambarkan terlebih dahulu tema yang mereka pilih lengkap dengan indikator yang telah ada dengan menggunakan teknik *mind mapping*. Kemudian siswa menulis peristiwa yang telah digambarkan tersebut ke dalam bentuk cerita pendek.

Ketiga, terdapat pengaruh dalam penggunaan teknik *mind mapping* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang sesudah menggunakan teknik *mind mapping* yaitu 84,64, sedangkan nilai rata-rata keterampilan menulis cerpen sebelum menggunakan teknik *mind mapping* kelas XI SMA Negeri 7 Padang adalah 62,11.

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran dapat menggunakan teknik *mind mapping* agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia sehingga pembelajaran berlangsung dengan efektif. *Kedua*, siswa-siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang hendaknya giat dalam menulis. Selain itu, menulis cerpen dapat membantu mengabadikan peristiwa-peristiwa berkesan yang pernah dialami. Serta cerpen yang telah ditulis siswa dapat dipublikasikan ke media cetak jika cerpennya memenuhi syarat. *Ketiga*, peneliti lain hendaknya merancang penelitian yang lebih mendalam tentang pembelajaran menulis cerpen. Dengan demikian, diperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang kesiapan mahasiswa sebagai calon guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Teta Marlinda dengan Pembimbing I Prof. Dr. Harris Effendi Thahar., M.Pd. dan Pembimbing II Dr. Irfani Basri, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buzan, Tony. 2013. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kemendikbud. 2014. Bahasa Indonesia; Ekspresi Diri dan Anak. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, Engkos. 2013. *Bahasa indonesia untuk SMP/MTsN Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada: University Press.